

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Pengrajin Kemoceng Bulu Ayam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat adalah sebagai berikut:
  - a) Pengembangan Sumber Daya Manusia, yang dilakukan dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan dan seminar rutin selama setahun bergiliran dengan UMKM yang lainnya, namun setiap UMKM akan tetap mendapatkan jatah pelatihan. Upaya dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Dan Tenaga Kerja ini sangat bermanfaat dan diutuhkan oleh UMKM Pengrajin Kemoceng Sulak Bulu.
  - b) Peningkatan Kemampuan Finansial, yang dilakukan oleh pemerintah yakni Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja ialah memberikan bantuan pinjaman modal dengan bunga 4 % yang dikembalikan selama satu tahun. Bantuan berupa dana bergulir ini belum dapat dinikmati oleh seluruh pengrajin kemoceng Bulu Ayam di Kelurahan Blabak. Meskipun demikian, masih terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan dalam

peminjaman terlebih usaha mikro kerajinan kemoceng bulu ayam Kelurahan Blabak.

- c) Pengembangan pemasaran, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja memberikan fasilitas untuk mengikuti pameran-pameran di seluruh wilayah Kota Kediri maupun di luar daerah Kota Kediri. Pameran ini sangat bermanfaat sebagai wadah promosi dan memperkenalkan produk milik UMKM pengrajin kemoceng bulu ayam.
- d) Perijinan, dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja mempermudah para pelaku umkm untuk mengajukan permohonan pembuatan SIUP. Meskipun belum semua masyarakat sadar akan manfaat kepemilikan SIUP.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Pengrajin Bulu Ayam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

### a) Faktor Pendukung

- 1) Produk unggulan Kota Kediri, Kemoceng Bulu Ayam merupakan produk unggulan Kota Kediri, tentunya hal tersebut diperoleh dengan berbagai landasan dan salah satunya ialah poroduk tersebut memiliki sifat *continou* sehingga produk kerajinan kemoceng bulu ayam Kelurahan Blabak harus diberdayakan dan dikembangkan.

2) Penyerapan tenaga kerja, pembuatan kerajinan Kemoceng Bulu Ayam masih sangat tradisional dan melibatkan banyak orang. Dimulai dari pemilihan bulu, meronce, memotong bambu, mewarna sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Selain itu membuat bulu ayam memiliki nilai jual dan menambah lapangan pekerjaan baru yakni sebagai pengepul bulu ayam bagi masyarakat lainnya.

b) Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan bahan baku, bahan baku utama pembuatan Kemoceng Bulu Ayam adalah bulu ayam. UMKM pengrajin kemoceng bulu ayam kesulitan dalam usahanya memperoleh bulu ayam. Pemerintah, yakni Dinas Koperasi USAHA Mikro Dan Menengah hanya bisa menyediakan informasi saja dan memasukkan UMKM pengrajin ke Aspekori sebagai wadah tukar informasi.
- 2) Tidak adanya kelompok sentra pengrajin Kemoceng Bulu Ayam mengakibatkan adanya masyarakat pemilik UMKM Kerajinan Kemoceng Bulu Ayam yang merasa tidak dikutsertakan dalam kegiatan pemerintah untuk memberdayakan mereka.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang ditemui oleh penulis di lapangan, maka saran maupun rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama antara pelaku UMKM Kerajinan Kemoceng Bulu Ayam dengan peternak ayam, hal tersebut bisa dijumpai oleh pemerintah sebagai mediator dan membantu mencari, dapat menjalin dengan dinas perternakan.
2. Perlu dibentuk kelompok Sentra Pengrajin Kemoceng Bulu Ayam di Kelurahan Blabak. Kelompok tersebut harus dibuat dengan struktur organisasi yang jelas, sehingga dapat memudahkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah.